

Kajian Dakwah Kultural Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan Palembang dalam Mengembangkan Masyarakat Islam

Muslimin

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
muslimin_uin@radenfatah.ac.id)

Abstract: *Cultural Da'wah is a da'wah activity that can be carried out using scientific approaches, customs, arts, and other cultural elements. Cultural Da'wah can also be used to understand the religious phenomena found at the empirical and practical level. Religious experience in the community is processed by adherents from religious sources, namely through reasoning and interpretation of religious texts. Therefore, the purpose of this study is to propose and explain the cultural da'wah of the tahfidz Islamic boarding school in Kiai Marogan, Palembang. This research is related to the cultural propaganda of Tahfidz Kiai Marogan Islamic Boarding School including the establishment of Tahfidz Kiai Marogan Kindergarten, the establishment of Tahfidz Kiai Marogan Middle School, Tahfidz Teacher Quarantine Program for Orphan Independence, Addition of the Location of the Tahfidz Kiai Marogan Islamic Boarding School in Plaju.*

Keywords: Da'wah, Cultural, Islamic Boarding School, Kiai, Marogan, Palembang.

Abstrak: *Dakwah kultural merupakan kegiatan dakwah yang dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan, adat istiadat, kesenian, dan unsur-unsur budaya lainnya. Dakwah kultural juga dapat digunakan untuk memahami fenomena agama yang terdapat pada tataran empiris dan praktis. Pengalaman beragama yang terdapat di masyarakat tersebut diproses oleh penganutnya dari sumber agama, yaitu melalui penalaran dan interpretasi terhadap teks-teks agama. Oleh karenanya, tujuan penelitian ini, mengemukakan dan menjelaskan dakwah kultural pondok pesantren tahfidz Kiai Marogan Palembang. penelitian ini yang terkait dengan dakwah kultural Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan meliputi pendirian TK Tahfidz Kiai Marogan, pendirian SMP IT Tahfidz Kiai Marogan, dan program Karantina Guru Tahfidz untuk Kemandirian Yatim, Penambahan Lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan di Plaju.*

Katakunci: Dakwah, Kultural, Pondok Pesantren, Kiai, Marogan, Palembang.

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah produk budaya yang diilhami dari nilai-nilai luhur agama. Pondok Pesantren banyak berperan mendidik sebagian bangsa Indonesia sebelum lahirnya lembaga-lembaga pendidikan lain yang cenderung mengikuti pola Barat yang moderen. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Pesantren acapkali dijuluki sebagai basis pendidikan tradisional yang khas Indonesia. Bahkan Clifford Geertz menyebut Pesantren sebagai subkultur masyarakat Indonesia. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, merupakan “mesin copy” yang bertugas mem-“print out” manusia pintar agama (*tafaquh fid-din*), serta mampu menyampaikan keluhuran ajaran Islam (*syi’arul Islam*) kepada masyarakat.¹

Pondok pesantren juga turut hidup dan mewarnai masyarakat dengan prinsip dan jiwa yang dimilikinya. Pondok pesantren Kiai Marogan sebagai contoh, pondok ini memiliki orientasi pendidikan kemasyarakatan, artinya pola pendidikan yang diterapkan adalah mendidik santri-santri sebagai aset masa depan yang siap memimpin dan dipimpin. Mereka dilatih untuk hidup di dalam masyarakat sebagaimana layaknya. Mereka dibimbing untuk dapat mengetahui keadaan masyarakat sebagai suatu lingkungan yang mereka harus dapat beradaptasi. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan diberikan sebagai pelatihan.² Dengan demikian, dengan kreasi kultural berupa pendirian pesantren dalam khazanah Islam Indonesia, merupakan tonggak awal penegakan misi profetik (*al-nubuwat*) untuk menyebarkan kebaikan (*al-khair*), hingga dapat menghidupkan nilai-nilai ketuhanan (*ilahiyah*) dan kemanusiaan dalam jiwa umat.

Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang terjun langsung kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Kiai Marogan melibatkan santri senior, untuk membina masyarakat sekitar dalam bentuk pengajian majelis taklim,³

¹Din Syamsuddin, dalam pengantar buku, Mohammad Tidjani Djauhari, *Masa Depan Pesantren Agenda yang Belum Terealisasi* (Jakarta: Taj Publishing, 2008), h. xx.

²Wawanca Pribadi dengan Yayan Fauzan, Sos. I, Pimpinan Pondok Pesantren Kiai Marogan, 5 Desember 2017.

³Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang telah eksis sejak lama. Eksistensi majelis taklim sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam non formal telah mendapat pengakuan dalam Undang-Undang RI Tahun 2003 nomor 20 Bab VI pasal 26 ayat

ceramah agama, mengadakan pelatihan khutbah, dan tahfidz (menghapal al-Qur'an), termasuk mengadakan pelatihan home industri, dalam program ini masyarakat dilatih memproduksi makanan ringan untuk para ibu-ibu, dan komoditi lainnya, serta bagaimana cara pemasarannya. Berkenaan dengan pengentasan kemiskinan pihak pesantren mendirikan Lembaga Wakaf Produktif Kiai Marogan. Kegiatan-kegiatan ini merupakan bentuk kongkret tindakan pesantren dalam melakukan pengabdian masyarakat dan serta pembinaan kepada santri agar peduli pada masyarakat sekitar pesantren.⁴

Berbagai upaya pengelolaan wakaf produktif telah dilakukan, baik oleh organisasi Islam, swasta, dan pemerintah. Bahkan, konsep wakaf (*endowment*), dipraktikkan sebagai penopang pendidikan di Barat, pada 1502 M oleh Lady Margaret Beaufort, Countess of Richmond (Pangeran wanita) atau nenek untuk Raja Henry VIII, di Universitas Oxford (Lady Margaret Profesor of Divinity) dan Cambridge (Lady Margaret Profesor of Divinity), wakaf di Barat hingga kini menjadi motor penggerak penting kemajuan pendidikan, terutama perguruan tinggi. Lembaga akademis, seperti perguruan tinggi dan universitas di Eropa dan Amerika, menggunakan dana wakaf untuk membiayai biaya operasional universitas. Selain itu, dana wakaf juga digunakan untuk membiayai setiap lembaga yang ada di Universitas. Contohnya untuk pemberian beasiswa. Besaran wakaf dari universitas top dunia ini bervariasi. Namun yang pasti pengelolaan dana wakaf pendidikan di dunia Barat berjalan maksimal. Hal ini terbukti dengan banyaknya universitas top dunia yang dikelola dengan sistem wakaf pendidikan.⁵

Selain itu, juga terdapat kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan jama'ah (masyarakat) yang berkaitan persoalan ibadah maupun persoalan rumah-tangga. Dengan Biro ini diharapkan remaja atau jama'ah akan semakin dekat dengan agama. Adapun

4 yang secara eksplisit menyebutkan Majelis Taklim sebagai bagian dari pendidikan nonformal. Hal ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim merupakan salah satu bagian penting dari sistem pendidikan nasional.

⁴Wawanca Pribadi dengan Yayan Fauzan, Sos. I, Pimpinan Pondok Pesantren Kiai Marogan, 10 Desember 2017.

⁵Ternyata 11 Kampus Top Dunia didanai uang wakaf, <http://khazanah.Republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/16/07/12/oa5tpr320-ternyata-11-kampus-top-dunia-didanai-uang-wakaf>.

konseling bertujuan untuk membantu persoalan-persoalan yang dihadapi oleh keluarga jama'ah (masyarakat).⁶

Di samping itu, agar dakwah dapat mencapai sasarannya, maka diperlukan beberapa langkah yang menopang keberhasilan dakwah tersebut di antaranya: *Pertama*, memfokuskan aktivitas dakwah untuk mengentaskan kemiskinan umat. *Kedua*, menyiapkan elit strategis Muslim untuk disuplai ke berbagai jalur kepemimpinan bangsa sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. *Ketiga*, membuat peta sosial umat sebagai informasi awal bagi pengembangan dakwah. *Keempat*, mengintegrasikan wawasan etika, estetika, logika, dan budaya dalam berbagai perencanaan dakwah. *Kelima*, mendirikan pusat-pusat studi dan informasi umat secara lebih profesional dan berorientasi pada kemajuan iptek. *Keenam*, menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan: ekonomi, kesehatan dan kebudayaan umat Islam. Karenanya, sistem manajemen kemasjidan perlu ditingkatkan. *Ketujuh*, menjadikan da'i sebagai pelopor yang propertis, humanis, dan transformatif. Karenanya perlu dirumuskan pendekatan-pendekatan dakwah yang progresif dan inklusif. Dakwah Islam tidak boleh hanya dijadikan sebagai objek dan alat legitimasi bagi pembangunan yang semata-mata bersifat ekonomis-pragmatis berdasarkan kepentingan sesaat para penguasa.⁷

Untuk mencapai tujuan dakwah⁸ secara maksimal, maka perlu dukungan para juru dakwah yang handal. Keandalan tersebut meliputi kualitas yang seharusnya dimiliki oleh seorang juru dakwah yang sesuai dengan tujuan dewasa ini. Aktivitas dakwah dipandang sebagai kegiatan yang diperlukan keahlian. Mengingat suatu keahlian memerlukan penguasaan pengetahuan, maka para

⁶ Wawancara Pribadi dengan Yayan Fauzan, Sos. I, Pimpinan Pondok Pesantren Kiai Marogan, 10 Desember 2017.

⁷ Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Salahudin Press, 1985), hal. 120. Lihat juga Syahrin Harahap, *Islam: Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), h. 143-145.

⁸ Tujuan dakwah adalah menemukan kembali fitrah manusia atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengakui serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Semakin banyak orang yang mengakui dan mengamalkan kebenaran Islam, masyarakat akan semakin baik dan tentram. Lihat, Ismah Salman, "*Strategi Dakwah di Era Milenium*," Dakwah; Jurnal Kajian Dakwah, Komunikasi dan Budaya, Vol. VI No. I (Jakarta: Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004), h. 7.

aktivis dakwah harus memiliki kualifikasi dan persyaratan akademik dan empirik dalam melaksanakan kewajiban dakwah.⁹

Di era modern ini, juru dakwah perlu memiliki dua kompetensi dalam melaksanakan dakwah, yaitu; kompetensi substantif dan kompetensi metodologis. Kompetensi substantif meliputi penguasaan seorang juru dakwah terhadap ajaran-ajaran Islam secara tepat dan benar. Kompetensi metodologis meliputi kemampuan juru dakwah dalam mensosialisasikan ajaran-ajaran Islam kepada sasaran dakwah (*mad'u*).¹⁰

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, di antara pesantren yang memberikan porsi yang sangat besar terhadap dakwah pengembangan masyarakat khususnya di Palembang adalah Pondok Pesantren Kiai Marogan, maka atas dasar pemikiran itulah penulis tertarik membahas dakwah dan pengembangan masyarakat pada Pondok Pesantren Palembang dan masyarakat sekitarnya.

Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam

Membangun masyarakat menjadi maju, mandiri dan berbudi bukanlah sesuatu yang mudah, seperti membalikkan telapak tangan. Upaya tersebut tidak saja membutuhkan tekad dan keyakinan, tetapi juga kerja keras dan tidak kenal lelah. Berbagai teori pembangunan bermunculan, dan dianut oleh berbagai bangsa dan negara seperti teori pertumbuhan yang dikembangkan oleh Rostow dan Harrod Domar, dan konsep ini pula tampaknya telah diadopsi pemerintah Indonesia pada masa Orde Baru dengan istilah masyarakat tinggal landas. Walaupun pada akhirnya keadaan ekonomi bangsa Indonesia terpuruk ke titik nadir karena tidak mempertimbangkan pembangunan dari aspek mental bangsa.

Yusuf Qaradhawiy mengemukakan bahwa masyarakat Islam adalah masyarakat yang komitmen memegang teguh Aqidah Islam, *Laa ilaaha Illallah Muhammadan Rasulullah*, (menolak keyakinan lain) tertanam dan berkembang

⁹Asep Muhyidin, *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an: Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 34.

¹⁰Abdul Munir Mulkhan, *Ideologi Gerakan Dakwah: Episode Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*, (Yogyakarta: Sippres, 1996), h. 237.

dalam hati sanubari, akal, dan perilaku diri pribadi, menularkan kepada sesama dan generasi penerus. Sedangkan, yang akan dituju dalam pengembangan masyarakat Islam adalah masyarakat ideal, seperti gambaran masyarakat yang dibangun Rasulullah bersama umat Islam pada awal kehadirannya di Madinah, kota yang dahulu bernama Yatsrib dirubah dengan nama baru Madinah. Kosa kata madinah berasal dari kata madaniyah atau *tamaddun* (*civilization*) yang berarti peradaban, maka masyarakat Madinah atau Madani (*civil society*) adalah masyarakat yang beradab yang dilawankan dengan masyarakat *Badwy*, yang berarti masyarakat yang pola kehidupannya berpindah (nomaden) dan belum mengenal norma aturan.

Dakwah adalah upaya mengajak masyarakat menuju ke arah cara hidup Islami dalam segala aspek kehidupan, baik aspek kerohanian, maupun aspek sosial ekonomi, politik, budaya dan hukum yang ada di masyarakat. Term dakwah secara etimologi adalah bentuk mashdar dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, dan *da'watan* yang berarti menyeru, mengajak, memanggil, mengadu, berdo'a, memohon, menyuruh dan meminta. Dari seluruh makna dakwah tersebut terdapat makna komunikasi antara da'i dan mad'u. Komunikasi tersebut dapat berbentuk ceramah, bimbingan, dan juga pengembangan masyarakat. Dalam al-Qur'an term dakwah dalam berbagai bentuknya ditemukan sebanyak 299 kali.¹¹

Rasulullah SAW selaku dai dan kepala negara Madinah telah berupaya mengembangkan masyarakat kaum muslimin menuju iman dan takwa demi kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Pengembangan masyarakat lebih tepat menggunakan bentuk *dakwah bil al-hal* karena lebih menekankan aspek pelaksanaan suatu program kegiatan daripada komunikasi lisan berbentuk ceramah. Ini berarti bahwa pengembangan masyarakat berkaitan erat dengan manajemen dakwah menyangkut perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi holistik dan mempedulikan semua aspek kehidupan, termasuk eksistensi komponen alam bukan manusia (*non human society*). Pengembangan dimaksudkan sebagai upaya merubah masyarakat tradisional, miskin, terbelakang

¹¹A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Qutub Rekonstruksi Dakwah Harakah*, (Jakarta: Permadani, 2006), h. 144-145.

dan tidak beriman menuju masyarakat modern yang maju, kreatif, beriman, dan bertakwa.

Tujuan Pengembangan Masyarakat Islam

Berangkat dari sebuah asumsi dasar bahwa setiap orang dalam kelompok masyarakat mesti mengalami perubahan, baik lambat maupun cepat, dalam merancang perubahan tersebut di masyarakat muncul persoalan hidup dan kehidupan, baik yang berkaitan dengan persoalan material maupun non material, baik individu maupun kelompok. Setiap anggota masyarakat selalu berusaha untuk mengatasi masalah tersebut, ada yang mampu mengatasinya sendiri dengan memanfaatkan segala daya kemampuannya dan ada pula yang membutuhkan bantuan orang lain atau kelompok lain. Disinilah fungsi dakwah sebagai penyebar *an-nur* dan *rahmat* (fungsi pengembang) bagi seluruh umat manusia bahkan alam semesta.

Dakwah yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan masyarakat, sesuai dengan namanya, maka kehendaknya dilaksanakan dengan gerakan jama'ah dan dakwah jamaah, artinya, jamaah menunjukkan suatu kelompok masyarakat kecil yang lebih luas dari keluarga yang hidup bersama untuk secara bersama-sama mengidentifikasi persoalan dan masalah hidup, mengenai kebutuhannya baik dalam urusan ubudiyah, uluhiyah, maupun bidang kehidupan lainnya seperti sosial, ekonomi, budaya, politik, dan lain-lain. Karena itu, kata jamaah tidak ada kaitannya dengan jamaah islamiyah yang pernah berkembang di Indonesia. Pelaksanaan dakwah jamaah merupakan program kegiatan dakwah yang menempatkan seseorang atau kelompok orang yang menjadi inti utama gerakan jamaah adalah da'i baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan jamaah adalah kelompok masyarakat yang berada dalam lingkup geografis yang sama dengan inti jamaah dan bersama-sama mengembangkan potensi yang dimiliki jamaah dalam rangka mengatasi persoalan hidup yang dimiliki jamaah, dalam rangka mengatasi persoalan hidup mereka, jika perlu maka dapat diangkat pamong jamaah yang berfungsi sebagai coordinator (sesepuh jamaah atau masyarakat) dalam mendiskusikan segala permasalahan yang mereka hadapi.

Inti jamaah sebagai pengembang masyarakat dituntut memiliki kemampuan lebih dalam bidang tertentu dibandingkan jamaah, tetapi dalam bidang tertentu lainnya jamaah sebenarnya lebih mengetahui dan menguasai. Setidaknya inti jamaah (pengembang atau dai) memiliki kemampuan dan keahlian, pertama menganalisis problem sosial keagamaan masyarakat, *kedua*, merancang kegiatan pengembangan masyarakat berdasarkan hasil analisis problem. *Ketiga*, mengelola dan melaksanakan kegiatan pengembangan berdasarkan rencana yang telah disepakati. *Keempat*, mengevaluasi kegiatan pengembangan masyarakat dan *kelima*, melatih jamaah atau masyarakat dalam menganalisis problem yang dihadapi jamaah atau masyarakat, merancang, mengelola dan melaksanakan kegiatan pengembangan serta mengevaluasi kegiatan pengembangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan beberapa tujuan pengembangan masyarakat Islam yaitu memiliki akidah yang kuat, akhlak mulia, dan isitiqamah serta memiliki keahlian (*skill*) yang memadai sehingga muncul *khoiru al-bariyyah*, *usroh sakinah*, dan *khoiru al-ummah*. Secara sistematis arah tujuan pengembangan masyarakat Islam tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, menganalisis problem sosial secara umum dan keagamaan secara khusus yang muncul dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat adanya perubahan sosial. *Kedua*, merancang kegiatan pengembangan masyarakat berdasarkan skala prioritas.

Teori-Teori Masyarakat Islam

Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Oleh karenanya, masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerjasama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan. Pembinaan masyarakat haruslah dimulai dari pribadi masing-masing wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup, agar dalam hidup wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup, agar dalam hidup di tengah masyarakat itu, disamping dirinya berguna bagi masyarakat, ia

juga tidak merugikan antara lain. Islam mengajarkan bahwa kualitas manusia dari suatu segi bisa dipandang dari manfaatnya bahwa kualitas manusia dari suatu segi bisa dipandang dari manfaatnya bagi manusia yang lain. Dengan pandangan mengenai status dan fungsi individu inilah Islam memberikan aturan moral yang lengkap kepadanya. Aturan moral lengkap ini didasarkan pada waktu suatu sistem nilai yang berisi norma-norma yang sama dengan sinar tuntutan religius, seperti, ketakwaan, penyerahan diri, kebenaran, keadilan, kasih sayang, hikmah, keindahan, dan sebagainya.¹²

Untuk dapat memperkirakan dengan baik peranan yang dimainkan oleh agama Islam dalam kelompok-kelompok masyarakat pemeluknya diperlukan suatu penelitian yang tepat terhadap kondisi-kondisi masyarakat yang berlaku pada tiap kelompok sebelum dan sesudah masuknya agama itu. Cara yang demikian merupakan langkah yang memadai untuk dapat menentukan pentingnya peranan itu. Namun banyak yang telah dikerjakan oleh sarjana-sarjana semacam W. Robertson Smith dan Goldziher untuk meratakan jalan, dan hasil kerja mereka telah dengan bebas, dan tak terelakkan, dijadikan sumbangan bagi usaha di atas.

Dakwah, Pengembangan, dan Pemberdayaan Masyarakat Islam

Islam adalah agama rahmat bagi seluruh alam. Dalam pengertian yang sederhana, rahmat berarti memiliki substansi kasih-sayang dan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, Islam itu agama yang diorientasikan, dimaujudkan, dan ditampilkan sebagai bentuk konkrit dari sikap-sikap kasih sayang bagi semesta alam. Maka tidak mungkin juga dalam prosesnya ditempuh melalui cara-cara atau teknik-teknik yang dapat merusak ke-rahmatan Islam itu sendiri. Dengan kata lain, Islam sebagai rahmat berlaku dari hulu sampai hilir, dari teori hingga praktik, dari cita-cita sampai gerakan, dari individu sampai komunitas, dari pagi hingga malam, dan seterusnya.¹³

¹²Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 125.

¹³Tantan Hermansah, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009), h. 1-2.

Dalam konteks demikianlah maka Islam disebut juga sebagai agama dakwah. Dakwah dalam bahasa yang sederhana adalah upaya-upaya persuasif yang ditampilkan oleh masyarakat muslim dalam rangka menampilkan Islam yang bisa menjadi penumbuh kasih sayang di seluruh ruang dimensi alam ini. Dakwah sebagai upaya perubahan memang dihadapkan pada persoalan-persoalan keummatan sehari-hari. Dengan demikian, sejatinya para pelaku dakwah adalah subyek yang memahami benar bagaimana seharusnya ia menyikapi fakta dan realitas sosial masa kini. Dalam konteks demikian, maka seorang pendakwah (da'i) seharusnya membekali diri dengan berbagai disiplin keilmuan agama dan juga non-agama, seperti: sosiologi, politik, ekonomi, ekologi, budaya, dan sebagainya. Hal ini tidak lain agar seorang da'i bisa memahami baik kondisi sasaran dakwahnya serta bisa menyelami problematika masyarakat yang ada.¹⁴

Dakwah yang ditampilkan dengan metode-metode seperti itu bisa juga disebut dengan dakwah pemberdayaan. Dakwah pemberdayaan ini sebenarnya tetap merupakan model dakwah seperti biasanya, namun hanya memberikan penekanan kepada mekanisme, pembebasan masyarakat dari berbagai belenggu persoalan, seperti: kemiskinan, kebodohan, ketidak-adilan, dan sebagainya. Dakwah pemberdayaan inilah yang saat ini sedang menemukan momentum terbaiknya. Dalam konteks pembebasan masyarakat dari berbagai persoalan, dakwah dapat dijadikan sebagai sarana dalam upaya perbaikan dan perubahan sosial. Oleh karenanya, agar dakwah dapat lebih kontekstual dan bermakna bagi individu dan masyarakat, maka dakwah harus memberikan kontribusi dalam hal perbaikan tersebut. Materi dakwah di mimbar-pun harus berisi tentang ajakan dan seruan memelihara dan menjaga lingkungan, pemberantasan korupsi, pemberantasan kemiskinan, memperbaiki birokrasi, peningkatan kualitas hidup, pemberian akses yang sama terhadap pendidikan, penguatan hak-hak ekonomi, sosial, budaya dan lainnya. Dengan demikian, dakwah tidak hanya berakhir di mimbar atau majelis taklim saja. Tetapi dakwah menjadi kebutuhan nyata seluruh masyarakat.¹⁵

¹⁴*Ibid.*, h. 3.

¹⁵*Ibid.*, h.5-6.

Pemberdayaan Masyarakat Islam

Islam adalah agama yang membebaskan. Agama yang membebaskan dari ketidak-adilan, kemiskinan, dan kebodohan di tengah-tengah masyarakat. Agama yang akan selalu memberikan jawaban bagi setiap problematika yang dihadapi oleh umatnya. Pada konteks inilah, pemberdayaan masyarakat Islam diletakkan, yang memfasilitasi, memberdayakan umat Islam agar terbebas dari ketidak adilan, kemiskinan, kebodohan dan lainnya yang menyebabkan mereka menjadi terpuruk.¹⁶

Berbagai definisi pemberdayaat menurut beberapa ahli dapat kita jadikan rujukan dalam menganalisa konsep pemberdayaan masyarakat Islam. Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Konsep utama pemberdayaan bersentuhan langsung dengan kekuasaan. Oleh karenanya, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau tidak beruntung. Dalam hal ini bagaimana orang-orang yang kurang berdaya dan kurang beruntung tadi agar dapat berdaya dan berkuasa untuk menolong dirinya sendiri.¹⁷

Pemberdayaan juga dapat bermakna menyiapkan masyarakat semberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan keahlian diri masyarakat dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang kondisinya pada suatu waktu tidak atau belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan atau keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membuat mampu dan mandiri suatu kelompok masyarakat.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam

¹⁶*Ibid.*, h. 34.

¹⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h. 57.

memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat tahu potensi dan permasalahan yang dihadapinya serta mampu menyelesaikannya.

Dari kesimpulan definisi tersebut, Islam mencoba membuat konsep tentang permebdayaan masyarakat Islam. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat Islam adalah upaya sistematis dan terencana untuk melakukan perubahan sosial terhadap tatanan sosial yang lebih baik yang dilandaskan pada ajaran agama Islam. Pemberdayaan masyarakat Islam ini merupakan operasionalisasi dalam sifat normatif Islam sebagai agama pembebasan.

Pemberdayaan masyarakat Islam merupakan bagian dakwah. Tetapi kegiatan dakwah yang sudah mengalami paradigma. Paradigma dakwah konvensional yang masih terfokus kepada ibadah vertikal (hubungan Allah dengan hambanya) sekaligus hubungan Horizontal (hubungan sesama hamba).

Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat Islam adalah kerja kebudayaan atau kerja perubahan sosial. Pemberdayaan masyarakat Islam memfokuskan diri pada misalnya peningkatan kualitas lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan pengembangan ekonomi mikro. Bentuk-bentuknya adalah pengembangan masyarakat, aksi komunitas, pengorganisasian masyarakat, dan juga advokasi.

Dakwah Kultural Pondok Pesantren Kiai Marogan Palembang dalam Mengembangkan Masyarakat Islam

1. Pendirian TK Tahfidz Kiai Marogan

Spirit pembangunan TK Tahfidz Kiai Marogan, lebih disebabkan karena ingin mencetak para penghafal al-Qur'an yang juga ilmunan. Sebagaimana diketahui dalam sejarah peradaban Islam. Di zaman Keemasan Islam yaitu Dinasti Abbasiyah banyak lahir ilmuwan Muslim seperti Al-Kindi, Al-Farabi, dan Ibnu Miskawh. Bahkan Ibnu Sina yang dikenal sebagai Bapak Kedokteran Modern, tetapi juga seorang Hafidz Al-Quran. Figur atau sosok ilmuwan-ilmuwan muslim

yang diakui dunia itulah yang dijadikan idola bagi siswa TK Tahfidz Kiai Marogan. Foto-foto mereka kita display di ruang belajar.¹⁸

Kegiatan tahfidz al-Quran menjadi fondasi keilmuan. Ibarat perang seorang yang hafal alquran sudah punya senjata tinggal mengatur strategi saja. Sebab, seorang anak yang hafal al-Quran ibarat mereka hafal satu buah kamus bahasa Arab yang lengkap. Jika mereka memahami arti dari ayat al-Quran. Tahfidz al-Quran juga dapat merangsang otak seorang anak untuk melejitkan potensi IQ nya. Selain pelajaran tahfidz di TK ini juga dilatih kemampuan matematika dan bahasa.¹⁹

Jadi kita tidak akan mendikotomikan antara ilmu agama dengan ilmu umum keduanya sama-sama penting menurut al-Quran dan Hadits. Namun penekanan dan fokus kita terhadap hafalan al-Quran, sekaligus menjadi ciri khas TK Tahfidz Kiai Marogan. Cara menghafal al-Quran kita ciptakan metode yang sesuai dengan usia anak-anak. Tentu saja yang mudah dan menyenangkan. Metode Isyarat Tangan yang disusun oleh guru kita sendiri yaitu ustadzah Umi Cholifah dan Nur.²⁰

Begitu juga suasana ruangan diciptakan untuk mendukung akselerasi menghafal yang sesuai dengan gaya belajar anak yaitu audio, visual, dan kinestetik. Bagi anak yang gaya belajar audio akan dimanjakan dengan murottal al-Quran dari Qori' Timur Tengah dan hafidz cilik lainnya. Bagi yang visual ruangan akan dilukis kaligrafi al-Quran dan tempelan halaman ayat demi ayat dari al-Qur'an. TK Tahfidz Kiai Marogan berlatar di Komplek Perumahan Bukit Sejahtera Blok BQ. 16 (Samping Masjid Nuru Aisyah Polygon-Palembang). TK Cabang Polygon, Sako, dan Sukabangun.²¹

Kemampuan anak-anak TK Tahfidz Kiai Marogan itu teruji tatkala melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dan Asmaul Husna, pada saat dimulainya

¹⁸Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 9 September 2018.

¹⁹*Ibid.*

²⁰Wawancara Pribadi dengan Umi Cholifah, Guru Tahfidz Pondok Pesantren Kiai Marogan tanggal 9 September 2018.

²¹Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 9 September 2018.

acara tabligh Akbar oleh Ikatan Remaja Masjid Nurul Aisyah di masjid Nurul Aisyah komplek Perumahan Poligon di Palembang hari Jumat tanggal 19 Mei 2017.²² Turut hadir dalam acara ini Syekh Ahmad Al-Mishry dari Mesir. Ia mengaku sangat kagum dan terharu atas penampilan anak-anak tersebut. Ia menegaskan bahwa ia salut kepada TK Tahfidz Kiai Marogan dan gurunya dengan tekun dan ulet mengajari anak-anak untuk menghafal al-Qur'an.²³

Syekh Ahmad Al-Mishry juga mengemukakan umat muslim diwajibkan menghafal al-Quran karena hukumnya *fardu kifayah*. Artinya, jika dalam satu kampung tidak ada satu orangpun yang hafal quran maka satu kampung tersebut akan berdosa. Oleh karenanya, beruntunlah orangtua yang memiliki anak hafal Alquran. Anak yang hafal quran doanya sangat ditunggu-tunggu oleh semua orang. Ia juga menyadari bahwa menambahkan, menghafal Al-Quran mudah tapi menjaga Alquran jauh lebih sulit karena orang yang menghafal Alquran harus menjaga hafalannya, memahami isi, serta mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalamnya.²⁴

2. Pendirian SMP IT Tahfidz Kiai Marogan

Pesantren Tahfidz Kiai Marogan berusaha berpartisipasi dan mengembangkan masyarakat Islam dengan merintis Sekolah Formal bagi santri tahfidz Yatim Dhuafa, sekolah yang baru dimulai sejak awal ajaran baru tanggal 16 Juli 2018 baru memiliki murid sebanyak 13 Siswa terdiri dari 7 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Sekolah SMP IT Tahfidz Kiai Marogan menggratiskan segala biaya bagi santri yang yatim dan dhuafa, adapun keperluan

²²*Ibid.*

²³ Fauzi dan Rahmawati, "Masya Allah! Anak-anak TK Tahfidz Kiai Marogan Hafal Alqur'an, Syekh Asal Mesir Ini Mengaku Terharu," artikel diakses pada 26 September 2018 dari <http://www.saudagar.info/berita-masya-allah-anakanak-tk-tahfidz-kiai-marogan-hafal-alquran-syekh-asal-mesir-ini-mengaku-terharu.html>

²⁴*Ibid.*

sekolah yang harus dipenuhi adalah buku, seragam sekolah (baju putih biru, batik, pramuka, dan olahraga) , SPP, dan Asrama.²⁵

Melalui program Go Hafidz Pesantren Tahfidz mengajak para dermawan untuk ikut berpartisipasi dalam mengantarkan mereka ke dunia pendidikan dengan layak, semoga niat dan usaha serta amalan kita menjadi jembatan yang tiada putusnya hingga di akhirat kelak dan keberkahan selalu menaungi kita semua. Adapun, Rekening Sedekah Bank Mandiri 112 001 1315 475, a.n Pesantren Tahfidz Kiai Marogan. Konsep sedekah ini sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad SAW, “Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh” (HR. Muslim, No. 1631).²⁶

3. Program Karantina Guru Tahfidz untuk Kemandirian Yatim

Dalam rangka kemandirian Anak Yatim Piatu Pesantren Rumah Tahfidz Kiai Marogan menyelenggarakan program Karantina Guru Tahfidz 30 juz angkatan pertama. Pesertanya ialah anak yatim dhuafa yang tinggal di rumah tahfidz dan telah siap dibina untuk menjadi guru tahfidz. Masagus Ahmad Fauzan menambahkan bahwa bagi anak yatim yang mengikuti program ini dibebaskan biaya. Seluruh biaya ditanggung oleh pengurus. Caranya Kita carikan donatur orang tua asuh buat mereka. Para orang tua asuh nantinya diajak mendampingi anak asuhnya pada saat wisuda tahfidz.²⁷

Saat ini tercatat di pengurus ada 10 anak yatim perempuan rata-rata usia SMP yang berasal dari berbagai daerah di Sumsel, siap dikarantina tahfidz 30 juz. Selebihnya di asrama sendiri masih ada 40 anak usia TK, SD, dan SMP. Sedangkan, persiapan menghafal 1 hingga 5 juz. Mereka semua diasramakan di rumah tahfidz cabang Polygon blok 12, 15, dan 16. Selama 4 bulan mereka akan fokus menghafal sejak bangun tidur pukul 03.00 hingga malam hari pukul 22.00.

²⁵ Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 2 September 2018.

²⁶ Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 9 September 2018.

²⁷ Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 10 September 2018.

Kecuali sore hari para peserta ditugaskan magang jadi guru tahfidz dan iqro' bagi anak-anak warga sekitar komplek. Tiap pekan para peserta diberikan motivasi menghafal dan *training of trainers* (tot) pengembangan metode mengajar cara membaca dan menghafal Quran.²⁸

Seharian penuh waktu mereka habiskan untuk menghafal dan menyetorkan hafalan. Untuk membimbing para peserta, disiapkan tenaga penyimak 3 orang ustadzah hafidzah yang datang dari pulau Jawa. Yaitu ustadzah Umi Cholifah, Alhafidzah asal Brebes, ustadzah Reni Purwaningsih, Alhafidzah, asal Banten dan ustadzah Zahroh Alhafidzah asal Surabaya.²⁹

Program *takhassus* ini diadakan tujuannya adalah untuk akselerasi dan penyediaan stok guru tahfidz yang saat ini sedang dibutuhkan di beberapa lembaga di bawah jaringan rumah tahfidz Kiai Marogan. Setelah lulus masa karantina dan magang sebagai guru para santri yang telah khatam 30 juz akan disalurkan menjadi guru TK Tahfidz Kiai Marogan yang pada tahun ajaran baru 2017 telah dibuka di beberapa tempat seperti di komplek masjid Marogan, komplek masjid Nurul Aisyah Polygon, dan di Perumnas Sako Palembang.³⁰

Menurut Ustadz Masagus A. Fauzan Yayan, SQ selaku pembina Yayasan Pesantren Tahfidz Kiai Marogan bahwa Program Karantina Guru Tahfidz angkatan pertama yang memang berlatar belakang anak yatim ini yaitu untuk memberdayakan dan memandirikan anak yatim.

Program ini dimulai pada tanggal 01 Februari 2017 dan berakhir 01 Juni 2019 jika berjalan sesuai target maka bulan Juni 2019 peserta karantina dapat diwisuda 30 juz. Selanjutnya setelah lulus anak-anak akan berkhidmat menjadi guru tahfidz. Guna mendukung pelaksanaan program ini para santri diberikan sarana fasilitas pakaian dilaundry, diberikan makan minum yang bergizi, dan cukup, tempat tinggal di asrama yang nyaman.³¹

²⁸*Ibid.*

²⁹Wawancara Pribadi dengan Umi Cholifah Guru Pondok Pesantren Kiai Marogan tanggal 10 September 2018.

³⁰*Ibid.*

³¹Wawancara Pribadi dengan Achmad Nur faizin, Guru Rumah Tahfidz Kiai Marogan, tanggal 10 September 2018.

4. Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan Bangun Rumah Tahfidz di Plaju

Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan di kawasan Kertapati Palembang, kembali menambah satu rumah tahfidz yang berlokasi di kawasan Plaju. Pembangunan rumah tahfiz Al-Kautsar yang berlokasi di Jl. Pertahanan Ujung RT 53 seberang Ulu II Plaju itu, kini tengah dilaksanakan pembangunannya. Menurut Masagus Ahmad Fauzan rumah Tahfidz Al-Kautsar merupakan rumah tahfiz ke 10 yang dibangun Yayasan Rumah Tahfiz Kiai Marogan. Kini pembangunanya tengah berlangsung dan sampai kini kami masih terbuka menerima sedekah jariyah dari umat Islam di Indonesia.³²

Masagus Ahmad Fauzan menambahkan bahwa pembangunan rumah tahfidz yang tersebar di Kota Palembang adalah untuk memperluas jaringan pendidikan para hafidz dan hafidzah Al-Quran. Ia berkeinginan di Palembang para generasi muda muslimnya banyak yang menjadi penghafal Alquran. Bagi kaum muslimin atau dermawan yang ingin bersedekah jariyah dengan membantu menyelesaikan pembangunan rumah tahfiz Al Kautsar menurut Fauzan Yayan dapat menyumbangkannya dengan mendonasikan satu zak semen yang harganya mulai dari Rp 65 ribu per zak.

5. Penyelenggaraan Khataman al-Qur'an Pondok Tahfidz Kiai Marogan

Pada rangkaian memperingati Haul dan Ziarah Akbar Ki Marogan ke 116 pertengahan April 2018, Yayasan Rumah Tahfiz Ki Marogan menyelenggarakan kegiatan khatam akbar Alquran yang diikuti sekitar 1.500 santriwan-santriwati yang berada di bawah jaringan Rumah Tahfiz Ki Marogan se-Sumatera Selatan. Kegiatan berlangsung di Masjid Ki Marogan.³³

Adapun tujuan mengkhatamkan al-Qur'an. *Pertama*, pengkhataman ini merupakan amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW, "Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'Anhu, beliau mengatakan ada

³²*Ibid.*

³³*Bangun Rumah Tahfidz Pesantren Kiai Marogan Butuh Dana*, artikel diakses tanggal 27 September 2018 dari https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/05/10/p8_hvh7396-bangun-rumah-tahfiz-pesantren-ki-marogan-butuh-dana

seseorang yang bertanya kepada Rasulullah SAW: “Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?” Beliau menjawab: “Al-hal wal murtahal.” Orang ini bertanya lagi, “Apa itu al-hal wal murtahal, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Yaitu yang membaca Al Quran dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal.” (HR. Tirmidzi).

Kedua, akan menjadi syafaat bagi pembacanya di hari kiamat. Sebagaimana hadits nabi, dari Abu Amamah Radhiyallahu ‘Anhu, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim). *Ketiga*, mendapatkan predikat insan terbaik. Sebagaimana dalam hadits Nabi dijelaskan dari Usman bin Affan Radhiyallah ‘Anhu, Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi). *Keempat*, mendapatkan pahala akan bersama malaikat di akhirat, sebagaimana dalam hadits nabi dikemukakan, dari Aisyah Radhiyallahu ‘Anhu, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Kelima, akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sebagaimana dalam hadits nabi dikemukakan, dari Abdullah bin Mas’ud Radiyallahu’Anhu, Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Dan kebaikan itu dilipat gandakan dengan sepuluh kalinya. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, akan tetapi Alif itu satu huruf, Lam itu satu huruf, dan Mim itu satu huruf.” (HR. At-Turmidzi). *Keenam*, akan mendapatkan dua pahala bagi yang belum lancar, yaitu pahala membacanya dan pahala yang belum lancarnya dalam bacaanya. Sebagaimana dalam hadits nabi dijelaskan, “dan orang yang membaca Al-Qur’an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (HR. Bukhari Muslim).

Ketujuh, akan diangkat derajatnya oleh Allah. Sebagaimana dalam hadits nabi jelaskan, dari Umar bin Khatab Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat suatu kaum

dengan kitab ini (Al-Qur'an), dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain.” (HR. Muslim). *Kedelapan*, akan mendapatkan ketenteraman dan rahmat disisi Allah SWT. Sebagaimana dalam hadits nabi, dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah-rumah Allah untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka ketengangan, akan dilingkupi pada diri mereka dengan rahmat, akan dilingkari oleh para malaikat, dan Allah pun akan menyebut (memuji) mereka di hadapan makhluk yang ada di dekat-Nya.” (HR. Muslim).

6. Pesantren Ramadhan Pondok Pesantren Kiai Marogan

Pondok Pesantren Kiai Marogan juga rutin melaksanakan pesantren ramadhan setiap bulan Ramadan. Ustadz Abdul Rahman menyebutkan, Pesantren Ramadhan ini mengedepankan 3T (Tahsin, Tajwid, dan Tilawah). Acara yang akan berlangsung selama 20 hari ini menurut Alumnus Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin ini, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran bagi santri, khususnya sisi *makhorijul huruf*, *tajwid*, dan *tilawah* (lagu murotal).³⁴

Selain itu, menurut Ustadz Rahman, program ini juga untuk memaknai dari keutamaan Ramadan. Sebab, menurutnya sangat disayangkan bila Ramadhan datang dan berlalu meninggalkan kita begitu saja tanpa ada usaha maksimal dari kita untuk meraihnya dengan melakukan berbagai ibadah dan amal shaleh. Ustadz Rahman juga menjelaskan, salah satu amalan yang sangat bagus di lakukan di Bulan Ramadhan adalah i'tikaf dan membaca Alquran. I'tikaf secara bahasa adalah berdiam diri sedangkan secara istilah adalah menetap di masjid dengan tata cara yang khusus dan dengan disertai niat.³⁵

Program i'tikaf berjamaah di bulan penuh hikmah ini merupakan ajakan kepada semua kaum muslimin untuk menggunakan kesempatan Ramadhan dengan beri'tikaf secara bersama-sama di suatu masjid disibukkan dengan

³⁴Wawancara Pribadi dengan Ustadz Rahman, Guru Pesantren Rumah Tahfidz tanggal 10 September 2018.

³⁵*Ibid.*

mempelajari Alquran melalui metode 3T yaitu Tahsin, Tajwid, dan Tilawah. Menurutnya, dengan program ini diharapkan timbul kesadaran dari diri masing-masing untuk terus menerus meraih yang terbaik di bulan yang paling baik yaitu bulan ramadhan.

Acara yang diikuti 50 santri ini menghadirkan Ustadz Hasby Ashidiqy, (metode menghafal dengan 7 irama imam masjidil haram), Ustadz Zakaria Anshori Al Hafidz, (motivator Al-Quran), H Masagus Ahmad Fauzan, SQ, Ustadz Imron Supriyadi, pengelola Rumah Tahfidz Rahmat Palembang. Melalui kegiatan ini menurut Ustadz Rahman, diharapkan akan ada peningkatan pemahaman, khususnya dalam lagu membaca Al-quran (Murotal) dan tajwid.³⁶

7. Penambahan Lokasi Pesantren Kiai Marogan di Desa Gasing, Sukarama Palembang

Setelah membuka cabangnya di tiga lokasi yang tersebar di beberapa wilayah Kota Palembang, Pesantren Tahfidz Kiai Marogan terus melebarkan sayapnya guna menampung para santri yang lebih banyak dan efektif. Salah satunya pesantren yang terletak di Desa Gasing Laut, Talang Betutu, Kecamatan Sukarami, Palembang. Menurut H. Masagus Ahmad Fauzan, Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan berawal dari Rumah Tahfidz di kompleks masjid Kiai Marogan pada 19 Juli 2010, diresmikan langsung oleh KH. Yusuf Mansur. Awalnya yang penting menyebar dulu ada asrama di kompleks perumahan Polygon, Jalan. Silaberanti Plaju, Kebon Bunga. Namun keinginan kuat untuk menampung santri yang lebih banyak dan efektif perlu lokasi pesantren terpadu untuk Graha Tahfidz Sumsel disambut antusias oleh warga Palembang dan sekitarnya. Alhasil di bulan Ramadhan tahun lalu bapak Kgs. M. Daud mewakafkan tanahnya 1,5 Hektare di daerah Talang Betutu Laut.³⁷

³⁶Soegeng Haryadi, *Pesantren Ramadhan Ponpes Kiai Marogan Palembang Usung*, artikel diakses pada 26 September 2018 dari <http://palembang.tribunnews.com/2018/05/18/pesantren-ramadhan-ponpes-kiai-marogan-palembang-usung-3t>.

³⁷Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 10 September 2018.

Masagus Ahmad Fauzan menambahkan, bahwa tanah pesantren seluas 1,5 Ha ini, sekarang masih tahap pembangunan. Lokasi tanahnya yang seperti pulau kecil dikelilingi Sungai Betutu, sehingga akses masuk ke lokasi pesantren hanya bisa melalui jembatan. Di Pulau kecil inilah santri pesantren Tahfidz Kiai Marogan sudah belajar dengan menempati rumah kayu yang menampung 10 anak santri. Kedepan untuk menampung jumlah santri yang lebih banyak dan menerima warga yang ingin belajar, maka pengurus berikhtiar untuk membangun jembatan yang permanen.³⁸

8. Program Orang Tua Asuh Santri

Menyayangi dan menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa sudah menjadi kewajiban dari setiap umat muslim yang tergolong mampu. Menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa juga bertujuan agar tidak terjadinya *loss generation* atau terputusnya satu generasi karena mereka putus sekolah akibat ketiadaan biaya. Agar tidak terjadi maka, Yayasan Pesantren Tahfidz Kiai Marogan mengajak masyarakat yang mampu untuk menjadi donatur Program Orangtua Asuh Santri Penghafal Alquran. H. Masagus menjelaskan caranya sangat mudah, salah satunya dengan memelihara anak yatim-piatu. Menjadi orang tua asuh mereka yang sedang menghafalkan alquran di pesantren rumah tahfidz Ki Marogan. Kegiatan ini sebagai ladang amal jariyah di akhirat kelak, karena saat orang tua asuh telah wafat maka anak asuh yang sholeh sekaligus penghafal Al-Quran inilah yang akan mendoakan dan menghadihkan bacaan Al-Quran saat orang tua asuhnya di alam akhirat.³⁹

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, “Saya bersama penyantun anak yatim seperti ini (sambil menunjukkan jari telunjuk dan jari tengah) di surga nanti. Demikian juga Ustadz Yusuf Mansur pernah dalam tausiyahnya berkata, “Jangankan anak yatim penghafal quran yang penuh keberkahan, anak yatim biasa

³⁸“Di Pulau inilah santri Pesantren Tahfidz Kiai Marogan Menghafal al-Qur’an,” artikel diakses pada 27 September 2018 dari <http://sumsel.tribunnews.com/2017/06/13/di-pulau-inilah-santri-pesantren-tahfidz-kiai-marogan-menghafal-al-quran>.

³⁹Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 11 September 2018.

saja sudah membawa keberkahan”. Melalui program Orang Tua Asuh Santri (OTAS) H. Masagus Ahmad Fauzan bercita-cita, ribuan anak yatim dhuafa di wilayah Provinsi Sumsel yang kurang beruntung dapat belajar di pesantren secara gratis sejak usia sekolah hingga mengenyam bangku perguruan tinggi.⁴⁰

Selama ini diketahui minat anak yatim dan kurang mampu untuk belajar agama khususnya menghafal Al-Quran sangat tinggi namun disebabkan tidak sanggup biaya maka niat tersebut tidak terwujud. H. Masagus Ahmad Fauzan menambahkan bahwa sebagai pengurus jaringan Pesantren Rumah Tahfidz Ki Marogan siap menerima santri yang tidak mampu terlebih lagi anak yatim piatu. Sejak berapa tahun ini sudah ada lebih dari 50 orang santri dari yatim dhuafa berasal dari daerah di Sumsel yang mondok di komplek Perumahan Bukit Sejahtera Polygon Blok AA 11, BQ 12, 15, 16. lima orang santri sudah tamat hafalan Quran 30 juz di usia SMP dan SMA.⁴¹

Seluruh santri yang belajar tidak dipungut bayaran, seluruhnya ditanggung oleh Yayasan. Untuk memenuhi segala bentuk keperluan para santri, perbulan pengeluaran pihak yayasan mencapai Rp50 juta. Melalui program orang asuh ini diharapkan setiap biaya yang diperlukan untuk para santri tidak lagi menjadi kendala. Ust. Fauzan bersama tenaga pengajar mendidik para santri tidak hanya fokus menghafal Al-Quran saja, mereka juga diberikan materi pelajaran umum seperti, bahasa Inggris komputer, MIPA, dan sebagainya. Ust. Fauzan menambahkan kedepan ia sebagai pengurus telah menyiapkan lahan Pesantren Rumah Tahfidz Kiai Marogan satu komplek terpadu di daerah Talang Betutu dengan luas tanah 1.6 hektare yang juga memerlukan uluran tangan para dermawan. Saat ini pembangunan sedang berjalan.⁴²

Ust. Fauzan juga berharap dan berdoa kepada Allah SWT, untuk meridhoi program Orang Tua Asuh Santri ini, agar diterima dan didukung oleh masyarakat.

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹*Ibid.*

⁴²*Ibid.*

Dia bercita-cita dapat menampung ribuan santri tahfidz yang saat ini sedang menghafal Quran di pesantren rumah tahfidz di seluruh wilayah di Sumsel.⁴³

Polanya pesantren gratis ini, biayanya melalui program donatur Orang Tua Asuh Santri dan wakaf produktif Bedeng Tahfidz yang baru dimulai. “Kami menghimbau kepada masyarakat Palembang untuk ikut terlibat menjadi bagian dari Orang Tua Asuh ini. Donasi dapat disalurkan via Transfer ke Bank Mandiri: 1120-0117-66123 Bank Sumsel Syariah : 8010108584 a/n.Yayasan Pesantren Tahfiz kiai marogan (konfirmasi) Layanan jemput donasi (untuk wilayah kota palembang) Hp.0821 7638 3014, 0822 7777 7667 Telp: 0711-447127 WA/Sms: 0896 8654 0738 BBM: 5F1F1A42. Sekretariat di Komplek Perumahan Bukit Sejahtera Blok bq no.12. Rt.14.rw.14 Karang Jaya, Gandus Palembang.⁴⁴

9. Program Go Hafidz Pondok Pesantren Kiai Marogan

Gerakan Orang tua Harapan anak tahfidz (GO HAFIDZ), merupakan sebuah lembaga yang menghimpun dan penyalur sedekah bagi para hafidz dan hafidzah, di Rumah Tahfidz Kiai Marogan dan berbagai Rumah Tahfidz di Sumatera Selatan. GO Hafidz adalah salah satu program membina anak yatim dhuafa untuk menjadi hafidz di Pondok Tahfidz Ki Marogan. Pengasuh Pesantren tahfidz Kiai Marogan, Masagus. Ahmad Fauzan, mengatakan, GO Hafidz peranannya sebagai wadah media informasi yang disediakan bagi masyarakat untuk menyaring potensi donator sebanyak mungkin agar dapat membantu kehidupan anak-anak penghafal Al-Qur'an. Mengingat sebagian besar santri penghafal Al-Qur'an Kiai Marogan merupakan Yatim dan Dhuafa, maka dari itu pentingnya peranan orang tua asuh agar ada yang menjamin kehidupannya sehari-hari mereka. Sehingga tugasnya untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an tidak terganggu.⁴⁵

⁴³ *Pesantren Tahfidz Kiai Marogan Mengajak Jadi Orang Tua Asuh Santri Penghafal al-Qur'an*, artikel diakses tanggal 27 September 2018 dari <http://trijaya.fmplg.net/berita/2016/11/pesantren-tahfidz-kiai-marogan-mengajak-jadi-orangtua-asuh-santri-penghafal-alquran/>

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 11 September 2018.

Setidaknya melalui GO Hafidz diharapkan mampu menyaring 1000 calon orang tua asuh bagi anak-anak hafidz al-Qur'an, agar kegiatan Rumah Tahfidz dan santri dapat terus berjalan dengan lancar di antaranya: Karantina/Mondok 1000 Santri Yatim Dhuafa, Pendidikan 1000 Rumah Tahfidz di Sumsel Umroh Hafidz 30 Juz, Pengutusan 1000 guru Hafidz keseluruh wilayah di Sumsel. Kehadiran Rumah Tahfidz Kiai Marogan merupakan cikal bakal tumbuhnya ratusan rumah tahfidz di Sumsel saat ini dan melahirkan jutaan penghafal al-Qur'an dari generasi mudanya. Dan kini induk dari Rumah Tahfidz Sumsel tersebut masih terus fokus mengembangkan misi tersebut. Pada tahun 2015 RT Tahfidz Kiai Marogan memulai gerakan Wakaf Rumah Tahfidz sebagai ikhtiar dalam membangun peradaban Tahfidz al-Qur'an di Bumi Sriwijaya.⁴⁶

Menurut pengakuan Masagus Ahmad Fauzan, gerakan dan kesadaran masyarakat untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an terus meluas. Maka perlu adanya payung kelembagaan yang kuat dan professional untuk menampung semua itu. Maka GO-Hafidz ini diciptakan dengan maksud agar mempermudah masyarakat maupun para donator yang ingin memberikan donasi, selain itu secara administrasi pembukuan keuangan menjadi tertata dengan baik, jelas, dan rapi. Mempermudah para donator dan masyarakat dalam mencari informasi seputar kegiatan dan program-program yang diadakan Kiai Marogan dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.⁴⁷

Meskipun selama ini, para donatur mendapat informasi seputar perkembangan Tahfidz melalui Majalah Prestasi Gemilang: Inspirasi Wakaf dan Rumah Tahfidz. Untuk saat ini gerakan GO Hafidz telah berjalan hanya saja belum maksimal pengerjaannya. Maka di 2018 Program ini akan semakin diperbaiki dan dirapikan proses pengerjaannya. Rencananya kedepan Program GO Hafidz ini akan menjadi pusat penghimpunan dana sedekah bagi para donator untuk santri dan Hafidz Qur'an di Kiai Marogan dan beberapa Rumah Tahfidz

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

yang ada di Sumsel yang bernaung langsung di Bawah Rumah Tahfidz Kiai Marogan.⁴⁸

Untuk menjadi orang tua Asuh di GO HAFIDZ Ki Marogan adalah dengan mendonasikan uang Rp.100.000 per bulan atau Rp.1.000.000 selama satu tahun. Dengan cara yang akan didonasikan dapat ditransfer ke rekening Bank Mandiri 112 001 1315 475 a.n Yayasan Pesantren Tahfidz Ki Marogan. Konfirmasi transfer bisa hubungi ke 0823 3142 5272 (Rangga), melalui Auto Debit, dpat dijemput petugas.

Program ini merupakan inisiasi dari lembaga Go Hafidz Kiai Marogan yang bertujuan untuk mengajak generasi muda untuk menjalani pendidikan khusus bidang Tata Busana secara cuma-cuma selama 6 bulan guna menciptakan generasi siap kerja yang Mandiri, Religius, dan bertanggung jawab. Sedangkan yang berhak mengikuti program ini adalah generasi muda produktif (17 s.d 30 Tahun), Dari keluarga tidak mampu, Pengangguran, Jenjang Pendidikan tidak diutamakan (Maks. Lulus SMA), Bisa Membaca, Menulis, berhitung, Sehat jasmani & Rohani, Tidak sedang terlibat kontrak kerja, Sekolah/Kuliah, Bersedia tinggal di asrama selama pendidikan, Komitmen dan siap mengikuti seluruh rangkaian kegiatan diklat, Mengikuti semua peraturan yang telah dibuat dan disepakati.⁴⁹

Sedangkan syarat pendaftaran, mengisi formulir yang telah disediakan, melampirkan fotocopy KTP dan Fotocopy KK , melampirkan SKTM dari RT/RW, menyerahkan formulir yang telah diisi lengkap melalui, antar langsung ke Lab Qur'an Kiai Marogan, Jl. Silaberanti Gang Slamet Kelurahan Silaberanti Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang Sumatera Selatan. www.gohafidz.com, Yayasan Pesantren Tahfidz Kiai Marogan, Perumahan Bukit Sejahtera Blok BQ No. 12 Kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Gandus Kota Palembang Pendaftaran di Mulai dari Tanggal 15 Januari 2018 s.d 20 Februari 2018. Saat ini sudah 15

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

orang yang mengikuti program ini, dan sudah ada yang berhasil membuat tata busana yang baik.⁵⁰

10. Yayasan Pesantren Tahfidz Kiai Marogan Umrahkan 7 Santri Hafidz

Padan hari kamis 2 November 2017 Sebanyak 7 orang santri yang berhasil hafal 30 juz Al-Quran diberangkatkan umrah oleh Yayasan Pesantren Tahfidz Kiai Marogan. Hal ini sebagai hadiah penghargaan bagi mereka yang tekun menghafalkan al-Quran. Pantas sekali jika para hafidz Al-Quran menginjakkan kaki ke kota Mekkah dan Madinah tempat dimana al-Quran diturunkan. Sehingga tahu dan mengerti dan bersemangat dalam berdakwah mengamalkan Alquran.⁵¹

Menurut Masagus Ahmad Fauzan, melalui gerakan sedekah berjemaah yang dinamakan go-hafid (gerakan orang tua harapan anak tahfidz) anak santri bisa menyelesaikan hafalannya. Selama mondok di rumah tahfidz para santri yang tergolong anak yatim dan dhuafa dapat nyaman menghafalkan Alquran secara gratis. “Ongkos perjalanan umroh sendiri dari jemaah pengajian, komunitas orangtua asuh, dan para dermawan umum secara sukarela.”⁵²

Sedekah berjemaah dibuka mulai dari Rp 100 ribu hingga terkumpul ongkos sebanyak 7 santri. Didukung oleh biro perjalanan umroh AET Travel pimpinan ustadz Kemas H.M Ali anak santri bersama rombongan 48 orang jemaah lainnya sudah mengikuti manasik dan sudah diberangkatkan. Selain berjemaah ada juga hadiah khusus dari Bapak Ir H Ishak Mekki MM secara pribadi selaku penasehat Rumah Tahfidz Sumatera Selatan. Adapun ketujuh santri hafidz al-Quran itu yakni Irawan, Fajri Aziz, Pismawati, Siti Aminah, Lusy, Windi, dan Rya Siregar.⁵³

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 11 September 2018.

⁵²*Ibid.*

⁵³“Yayasan Pesantren Tahfidz Kiai Marogan Umrahkan 7 Santri Hafidz,” artikel diakses tanggal 29 September 2018 dari <http://www.radar-palembang.com/yayasan-pesantren-tahfidz-kiai-marogan-umrahkan-7-santri-hafidz/>

11. Program Rumah Wakaf Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan

Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan telah membangun Guest House Tahfidz di Jl. Silaberanti Gang Selamat, pada hari Jumat, tanggal 23 Oktober 2015, bertepatan dengan 10 Muharram 1437 H. Pembina Rumah Tahfidz Sumsel ustadz Masagus. H Fauzan, mengatakan nantinya ada rumah wakaf ada rumah tahfidz, ini menjadi percontohan rumah tahfidz mandiri. Masaguss H Fauzan menambahkan, kalau selama ini mengandalkan sumbangan. Sekarang ini, kita ada sumbangan tahunan. Guest House Tahfidz ini ada badan usaha milik wakaf. Selama ini milik pribadi. Tapi ini milik wakaf. Sertifikat hak milik berubah jadi milik wakaf produktif. Setelah program ini ada program lebih besar. Bahkan kita punya mimpi membeli aset di Indonesia untuk menjadi harta wakaf. Rumah yang menghasilkan uang.⁵⁴

Peletakan batu pertama dilakukan oleh pembina Yayasan rumah tahfidz Sumsel dan donatur antara lain Ust Kemas Muhammad Ali, H Subki Sarnawi, Deni Ayafriar, Hj. Ida Athung, H Okbri, dan H Edi Johan. Didoakan oleh santri yatim tahfidz Kiai Marogan. Program Rumah Wakaf ini diharapkan akan menopang biaya operasional Rumah Tahfidz. Santri yang mondok di rumah tahfidz tidak dipungut biaya karena sebagian anak yatim dan dhuafa. Oleh karenanya, pengurus Gerakan Wakaf Rumah Tahfidz berikhtiar melalui konsep wakaf produktif seperti membangun Guest House atau Bedeng diharapkan hasil sewanya setiap tahun dapat menjaga kelangsungan rumah tahfidz dan santri yang sedang menghafal al-Quran lebih terjamin dan tercukupi kebutuhan operasional tiap bulan.⁵⁵

Masagus H. Fauzan juga menambahkan, semoga para dermawan yang terlibat dalam gerakan rumah tahfidz hartanya semakin berkah tumbuh berkembang dan jadi investasi terbaik untuk bekal perjalanan ke negeri akhirat. Sedekah sekali tapi hasilnya berkali-kali dan jadi abadi. Guest House untuk Mahasiswa ini sesuai RAB menelan biaya hingga Rp 500 juta. Dari tanah 147 m2 akan terbangun 6 pintu terdiri dari 2 lantai. Tiap tahun jika disewakan per pintu

⁵⁴ Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 12 September 2018.

⁵⁵ *Ibid.*

Rp 10 juta maka hasilnya Rp 60 juta. Prinsip wakaf tahan tanahnya ambil hasil sewanya. Tanah ini dibebaskan dengan cara berjamaah telah diproses Akte Ikrar Wakaf di KUA. Sertifikatnya dari SHM berwarna hijau akan ditukar oleh BPN jadi Sertifikat Tanah Wakaf berubah warna coklat.⁵⁶

Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai hasil penelitian ini yang terkait dengan dakwah kultural Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan meliputi pendirian TK Tahfidz Kiai Marogan, pendirian SMP IT Tahfidz Kiai Marogan, program Karantina Guru Tahfidz untuk Kemandirian Yatim, Penambahan Lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan di Plaju, penyelenggaraan Khataman al-Qur'an Pondok Tahfidz Kiai Marogan, Pesantren Ramadhan Pondok Pesantren Kiai Marogan, Penambahan Lokasi Pesantren Kiai Marogan di Desa Gasing, Sukarame Palembang, program Orang Tua Asuh Santri, program Go Hafidz Pondok Pesantren Kiai Marogan, Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan Umrahkan 7 Santri Hafidz, dan program Rumah Wakaf Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan. Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini. *Pertama*, kepada Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan untuk terus meningkatkan peran dakwah kulturalnya, terutama dalam pengembangan masyarakat Islam. *Kedua*, kepada ustadz, ulama, dan cendekiawan muslim khususnya ulama di Sumatera Selatan, untuk turut membantu eksistensi dan perjuangan Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan dalam mengembangkan masyarakat Islam. *Ketiga*, kepada pemerintah kota Palembang dan lembaga terkait, untuk memperhatikan dan membantu eksistensi dan perjuangan Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan, dalam melaksanakan program-program dakwahnya.

⁵⁶*Ibid.*

Daftar Pustaka

- Amahzun, Muhammad, *Manhaj Dakwah Rasulullah SAW*, Jakarta, Qisthi Press, 2004.
- Ahmad, Amrullah, *Dakwah Islam sebagai Ilmu Sebuah Kajian Epistemologi dan Struktur Keilmuan Dakwah: Bagian Pertama*, Dakwah; Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, Vol. I, No. 2, Jakarta: Fakultas Dakwah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1999.
- Andriani, Dini, *Pengembangan Kelembagaan Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri' Desa Kertajaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur, Jawa Barat*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2008.
- Azra, Azyumardi, *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Geun, Ali An Sun, *Islam Damai di Negeri Asia Timur Jauh; Meneropong Penyebaran dan Dinamika Islam di Korea*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2011.
- Guba, Egon G. Dan Yvonna S. Lincoln, *Effective Evaluation*, San Fransisco: Jossey-Bass Publisher
- Habib Syafaat, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1992.
- Jum'ah Amin, Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, Solo, Era Intermedia: 2003.
- Katsir, Ibnu, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8, terj. Salim Bahreisy, Surabaya: PT Bina Ilmu, Cet. II, 1993.
- Kirk, Jarome & Marc L. Miller, *Reliability and Validity in Qualitative Research*, Vol.1, Beverly Hills: Sage Publication, 1986.
- Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Salahudin Press, 1985.

- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, Bandung: Mizan, 1998.
- Masihun, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Moleong Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mubarok, Achmad, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Muhyidin, Asep, *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an: Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Mulkhan, Abdul Munir, *Ideologi Gerakan Dakwah: Episode Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*, Yogyakarta: Sipsess, 1996.
- Muttaqin, M. Abduh, *Strategi Pondok Pesantren Mualimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Nasuhi Hamid, dkk., *Panduan penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta: CeQDA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Cet. II, 2007.
- Noer, Mohammad, "Dakwah untuk Umat," Makalah dalam Workshop Program Studi Sejenis Ditjen Pendidikan Islam Depag RI, 2007.
- Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada, 2004.
- Qaradhawy, Yusuf, *Malamih al-Mujtama' al-Muslim al-Ladzi Nansyuduhu*, Penerjemah. Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999.
- Rahim Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2001
- Salman, Islmah, "Strategi Dakwah di Era Milenium," *Dakwah; Jurnal Kajian Dakwah, Komunikasi dan Budaya*, Vol. VI No. I Jakarta: Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004.
- Shadily Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Siradj Said, Aqiel, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Sjamsudhuha, *Pengantar Sosiologi Islam*, Surabaya: JBBBook, 2008.

- Soekanto, Suryono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Supranto. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- Syamsudin, M.Din. *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*. Ciputat, PT Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Uman, Chatibul. *Jiwa Berkorban Untuk Membangun Masyarakat Madani*. Khutbah Idul Adha 1422 H. Jakarta, Masjid Agung Attin,
- al-Usairy, Ahmad, *Sejarah Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002
- Wahid Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: LkiS 2001.
- Wahyu Ilaihi dkk, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta, Rahmat Semesta, 2007.
- Yusril Ihza Mahendra, *Moderisasi dan Fundamentalisme dalam Politik Islam*, Paramadina, 1999.
- Zakiah Derajat dan Muchtarom Zaini, ed, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Bulan Bintang, 1997